

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nearly Ika Yulianti¹, Lilis Kholisoh Nuryani², Sumiati³
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
Nirliika93@gmail.com¹, LilisKholisoh@unigal.ac.id²,
sumiati_med@unigal.ac.id³

ABSTRACT

The development of teachers' pedagogic competencies through the integration of digital media is an important step in improving teachers' competence in optimizing the learning process. This type of research is a literature review (literature review), with stages namely collecting relevant research literature, marking several important terms in the research, conducting an in-depth analysis of the literature that has been obtained by compiling discussions, drawing conclusions based on the results of the analysis. The conclusion of this study is that the use of technology and digital media allows teachers to access various learning resources that are more varied, interactive, and easily adapted to the needs of students. With the use of digital platforms, teachers can improve pedagogical skills, enrich teaching materials, and strengthen their ability to manage the classroom effectively. In addition, digital learning media supports collaboration, communication, and student involvement to the fullest. School principals play a leadership role in the application of technology, utilizing technology as the main tool to transform the teaching and learning process.

Keywords: *Literacy movement, Policy implementation, Elementary school*

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (literatur review), dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi dan media digital memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pemanfaatan platform digital, guru dapat meningkatkan keterampilan pedagogis, memperkaya materi ajar, serta memperkuat kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Selain itu, media pembelajaran digital mendukung kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin dalam penerapan

teknologi, memanfaatkan teknologi sebagai alat utama untuk mengubah proses pengajaran dan pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Media Digital, Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan menjadi salah satu pokok bahasan yang begitu luas dan kompleks. Salah satu lingkup pendidikan yaitu guru yang disebut sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan karena ditangan gurulah kurikulum dikembangkan dan diaplikasikan. Melalui tangan guru yang profesional pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Sarana dan prasarana menjadi pendukung keterlaksanaannya pembelajaran. Pengalaman yang dibutuhkan guru untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, bertanggung jawab dan mampu menghadapi segala tantangan masa depan. Selain itu, guru adalah pemeran utama dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus disertai dengan peningkatan kualitas guru. Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggungjawab besar dalam proses pembelajaran karena guru yang secara

intensif berinteraksi dengan peserta didik dan guru sebagai sumber belajar. Guru merupakan titik sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Imam Santoso, dkk) dalam Tim FKIP-UMS (2010: 27). Menurut Brown dalam Sardiman (2001: 142) mengatakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat (1) butir 1 dinyatakan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dengan demikian, seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesi guru bukanlah pekerjaan yang hanya sekedar mengisi waktu luang saja yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Brandt dalam Sri B. M.,

(2013:115) mengemukakan bahwa sebagai suatu profesi, guru tentu harus bekerja secara profesional, yang ditandai oleh hal-hal (1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa; (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, melalui berbagai teknik evaluasi; (4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (harus ada waktu bagi guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya); dan (5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Masterman & Manton (2011:59) berpandangan bahwa pemerintah memberikan apresiasi yang sangat tinggi terhadap profesionalitas guru yang selama ini diberi julukan pahlawan tanpa tanda jasa. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya yaitu kompetensi. Kompetensi atau competency adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan,

keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2017 mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Dalam pendidikan anak, kinerja guru sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Tanpa mengesampingkan kompetensi yang lainnya, kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Izza Rohali dalam Syaripuddin (2017:52) lebih lanjut menjelaskan, bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar dan sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak mutu pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya akan dapat terlihat dari kemampuan guru. Kemampuan kompetensi pedagogik guru tentunya harus terus dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Kondisi ini mengharuskan dunia pendidikan mengarahkan orientasinya pada teknologi digital. Guru, sebagai komponen utama pendidikan, tentu harus siap untuk menghadapi setiap perubahan serta segala tantangannya. Guru harus mulai menyadari tantangan - tantangan yang ada khususnya di era yang sudah serba digital. Menurut Widiyanto (2021: 213)

guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan generasi muda dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi pembelajaran yang meliputi pengelolaan administrasi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penugasan, dan pelaksanaan evaluasi sudah harus dipahami dan mampu diterapkan oleh guru. Indikator media pembelajaran digital yang digunakan sesuai dengan pendapat Linton, dkk. (2020:4) yaitu: a) bahan pembelajaran, b) upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, c) membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, d) meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, e) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, f) meningkatkan efisiensi, g) meningkatkan kualitas hasil belajar anak, h) mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun desain

penelitian ini adalah studi literatur (literature review) yaitu penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari sejumlah literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu). Studi Literatur (literature review) pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan yaitu mengumpulkan sejumlah textbook baik hardcopy maupun online, jurnal yang meliputi jurnal nasional dan internasional, dan sumber lain yang relevan dan dapat memaparkan tujuan penelitian mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Integrasi media Digital

Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui Integrasi Media Digital di Era Industri 4.0 mengacu pada penggunaan berbagai jenis teknologi dan media digital untuk memperbaiki dan memperkaya proses pembelajaran. Era Industri 4.0 menandai kemajuan teknologi yang lebih terfokus pada kolaborasi antara manusia dan teknologi, dengan penekanan pada kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), serta teknologi-teknologi canggih lainnya. Menurut Surati (2025: 266) Poin-poin penting terkait Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital adalah: (1) Penggunaan Platform Pembelajaran Digital: Guru dapat memanfaatkan platform digital untuk mengakses sumber belajar, menyusun materi ajar, dan berinteraksi dengan siswa secara online, yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan efektif; (2) Penerapan Teknologi Canggih: Dalam konteks Industri 5.0, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran berbasis cloud,

dan aplikasi interaktif dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang lebih menarik, relevan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (3) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru: Melalui penggunaan media digital, guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan interaksi belajar mengajar dengan siswa; (4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka; (5) Transformasi Pembelajaran Konvensional: Media digital memungkinkan guru untuk menggantikan atau melengkapi metode pengajaran tradisional dengan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis multimedia, seperti video, simulasi, atau aplikasi pembelajaran.

Integrasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran dapat

meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di mana guru dapat menggunakan teknologi untuk merancang materi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, media digital membantu guru untuk lebih fleksibel dalam mengelola waktu dan ruang pembelajaran, memudahkan penilaian, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam implementasi media digital melibatkan masalah teknis, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi di sekolah, serta ketimpangan dalam kemampuan literasi digital di antara para guru. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan alat dan platform digital yang tersedia.

Era Industri 4.0 menandai transformasi besar dalam dunia pendidikan, di mana teknologi digital memainkan peran sentral dalam mendukung pembelajaran yang lebih personal dan terhubung. Integrasi media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan

kompetensi guru dalam menyampaikan materi yang relevan dan menarik di era digital ini. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Teori Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Integrasi media Digital

Menurut Mustofa (2015:78) menyatakan bahwa kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti peningkatan kemampuan. Pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi adalah “kemampuan penguasaan guru dalam memberikan pembelajaran secara luas dan mendalam. Mulyasa (2013:133) mengemukakan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh dalam membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi

dalam pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi Pedagogik guru merupakan kemampuan dan keterampilan guru yang harus bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang harus perlu diperhatikan ialah rancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, dan karakteristik para siswa. Berdasarkan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran siswa.

Vourikari (2016: 155) menjelaskan bahwa kompetensi digital telah digunakan untuk berbagai tujuan, terutama dalam konteks ketenagakerjaan, pendidikan, pelatihan maupun pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan menurut Perifanou dan Economides (2019: 29) mengatakan bahwa, kompetensi digital merupakan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang

dalam menggunakan, membuat, mengakses berbagai sumber digital secara efektif, serta menggunakan teknologi digital untuk melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain guna mencapai tujuan tertentu. Kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital merupakan suatu keahlian guru dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kaidah pedagogis dalam implikasinya terhadap pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital menurut Blyznyuk, Tetyana. (2018: 40) terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: information, communication, editional content creator, security, dan educational problem solving. Maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital merupakan kemampuan guru dalam memilih literasi digital (information), kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (communication), kemampuan guru dalam menciptakan konten pembelajaran digital (editional content creator), kemampuan guru dalam menjamin perlindungan

dampak teknologi digital (security), dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan teknologi digital (educational problem solving).

Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Integrasi media Digital

Di tengah perkembangan pesat teknologi, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Kurangnya keterampilan teknologi: Banyak guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan alat dan aplikasi digital.
2. Fasilitas dan infrastruktur yang terbatas: Beberapa daerah masih kekurangan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.
3. Perubahan paradigma dalam pembelajaran: Pembelajaran yang biasanya lebih tradisional memerlukan pendekatan yang lebih inovatif agar sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Peran Media Pembelajaran Digital
5. Media pembelajaran digital dapat membantu guru untuk mengatasi tantangan tersebut dan

meningkatkan kompetensinya. Beberapa manfaat utama media digital dalam pendidikan adalah: a) Interaktivitas dan Aksesibilitas: Media digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, penggunaan video ceramah, aplikasi pembelajaran berbasis web, atau platform media sosial yang menyediakan materi dan diskusi. b) Pembelajaran yang Beragam: Dengan adanya media digital, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media, seperti audio, video, animasi, dan infografik, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. c) Pengembangan Kreativitas Guru: Guru dapat mengembangkan materi ajar yang lebih kreatif dan inovatif melalui penggunaan alat digital, seperti aplikasi desain grafis untuk membuat poster atau video pembelajaran yang menarik. d) Kolaborasi dan Komunikasi: Media digital memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, termasuk forum diskusi daring, kuis online, atau proyek

kelompok yang dikerjakan bersama secara virtual. Untuk memaksimalkan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam menggunakan berbagai alat digital, mulai dari platform pembelajaran online hingga aplikasi multimedia.
2. Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring: Mengintegrasikan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle untuk membagikan materi, tugas, dan melakukan evaluasi secara online.
3. Penyusunan Materi Pembelajaran yang Inovatif: Mendorong guru untuk menyusun materi pembelajaran yang melibatkan teknologi, seperti pembuatan video ceramah, podcast, atau aplikasi mobile yang mendukung proses pembelajaran.
4. Kolaborasi dengan Teknologi Pendidikan: Guru dapat bekerja

sama dengan pengembang aplikasi pendidikan atau pihak lain yang memiliki keahlian dalam teknologi untuk menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran disekolah.

Integrasi media pembelajaran digital dalam meningkatkan kompetensi guru di era Industri 4.0 bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan melalui pelatihan, fasilitas yang memadai, dan perubahan paradigma dalam cara mengajar. Dengan demikian, guru PAI akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yang terus berkembang.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Integrasi Media Digital

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat

tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Sebagai pengambil keputusan di sekolah, Kepala Sekolah perlu menjalankan perannya dengan optimal serta mampu memimpin sekolah dengan bijaksana dan terarah. Tujuannya adalah mencapai hasil yang maksimal demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini akan berdampak positif pada mutu lulusan, sehingga mereka menjadi anak didik yang membanggakan dan siap menghadapi masa depan yang cerah.

Menurut Alwi, dkk. (2024: 532) Kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang memahami bahwa sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu menjalankan perannya dengan

penuh tanggung jawab dalam memimpin sekolah. Sejalan dengan itu, Amin A. & Sumiati (2023: 79) Pemimpin di sekolah bukanlah orang yang tampil sebagai pahlawan tetapi dia bisa membangun kapasitas tim untuk mendorong kemampuan mereka dalam pekerjaan mereka. Kepala sekolah yang efektif digambarkan sebagai individu yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan siswa, memahami tugas mereka dengan baik, dan mampu menetapkan ritme bagi sekolahnya. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah menuju pencapaian tujuan.

Di era digital yang ditandai dengan peran teknologi informasi dan komunikasi, kepala sekolah di Era Industri 4.0 harus membentuk peserta didik dengan kompetensi abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas adalah hasil dari sistem pendidikan yang baik.

Kepala sekolah berperan sebagai aktor utama yang mengelola input, proses, dan output dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP). Oleh karena itu, kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat diterapkan melalui berbagai strategi yang sesuai. Kepala sekolah abad ke-21 harus menjadi pemimpin dalam penerapan teknologi, memanfaatkan teknologi sebagai alat utama untuk mengubah proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan kepemimpinan berbasis teknologi, kepala sekolah dapat mengoptimalkan bakat dan potensi guru guna menghasilkan metode pedagogis yang unggul.

D. Kesimpulan

Mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru di era Industri 4.0. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan efektif bagi siswa.

Kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Penggunaan teknologi dan media digital memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pemanfaatan platform digital, guru dapat meningkatkan keterampilan pedagogis, memperkaya materi ajar, serta memperkuat kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Selain itu, media pembelajaran digital mendukung kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi pedagogic guru melalui integrasi media digital, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring, Penyusunan Materi Pembelajaran yang Inovatif, dan Kolaborasi dengan Teknologi Pendidikan. Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin dalam penerapan teknologi, memanfaatkan teknologi sebagai alat utama untuk

mengubah proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan kepemimpinan berbasis teknologi, kepala sekolah dapat mengoptimalkan bakat dan potensi guru guna menghasilkan metode pedagogis yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. M.H, dkk. (2024). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 2, No. 4, Hal 532-536.
- Amin A. & Sumiati (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru*. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 6 Nomor 1 Maret 2023, Hal : 76 - 82
- Blyznyuk, Tetyana. (2018). *Formation of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience*. Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University. 5. 10.15330/jpnu.5.1.40-46.
- BP-FKIP UMS, (2010). *Pedoman Penulisan Sripsi FKIP*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 14 Tahun.*

2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.

Linton, dkk. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran. Sustainability* (Switzerland), 14(2), 1–4. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainableprocurementpractice.pdf%0Ahttps://europa.eu>

</capacity4dev/unep/document/briefingnotesustainablepublicprocurement%0Ahttp://www.hp.w.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf>

Masterman, E., & Manton, M. (2011). *Teachers' perspectives on digital tools for pedagogic planning and design. Technology, Pedagogy and Education*, 20(2), 227–246. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2011.588414>.

Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Rosdakarya bandung.

Mustofa, A. B. (2015). *Etos Kerja Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah Di. BMT Istiqomah Karangrejo*.

Tulungagung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Perifanou, M., & Economides, A. (2019). *An Instrument for The Digital Competence Actions Framework. Proceedings of ICERI2019 Conference* (pp. 11139-11145). Seville, Spain: ResearchGate.

Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Raja. Grafindo

Persada. Sri B.M (2013). *Model-model Pembelajaran*.

Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

Surati. (2025). *Integrasi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI*.

Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 3 No. 1, hlm 266-271.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Departemen

Vuorikari, R., Punie, Y., Carretero, S., & Brande, L. V. (2016). *DigComp 2.0: The Digital Competence Framework for Citizens. Update Phase 1: The Conceptual Reference Model*. Luxembourg: European Union.

Widianto, E. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.